

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI MUSIK
MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*
DI SMP NEGERI 1 PADANG GELUGUR KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata I (SI)*



Oleh

PARMA LUMBANTORUAN

NIM: 52736

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik melalui Pendekatan *Contextstual Teaching Learning* di SMP Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

Nama : Parma Lumbantoruan

NIM : 52736

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Universitas Negeri Padang

Padang, 02 Agustus 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. Ardipal, M.Pd
NIP.19660203 198203 1 005

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP.19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang
Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik
Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning*
di SMP Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

Nama : Parma Lumbantoruan
NIM : 52736
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 09 Agustus 2011

Tim Penguji

| Nama | Tanda Tangan |
|--|--------------|
| 1. Ketua : DR.Ardipal, M.Pd | 1..... |
| 2. Sekretaris : Dra. Fuji Astuti,M.Hum | 2..... |
| 3. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd,M.Pd | 3..... |
| 4. Anggota : Drs.Jagar Lumbantoruan, M.Hum | 4..... |
| 5. Anggota : Afifah Ariati,S.Sn,MA | 5..... |

ABSTRAK

Parma Lumbantoruan. 2011. “Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* di SMP Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sendratasik, FBSS Universitas Negeri Padang.

Seni musik merupakan salah satu aspek seni yang dipelajari dalam mata pelajaran seni budaya. Kompetensi dasar seni musik di sekolah menengah pertama (SMP) antara lain adalah mengidentifikasi ragam musik daerah setempat dan menyajikan karya seni musik daerah setempat. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang diyakini lebih tepat, yakni pendekatan kontekstual.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah untuk mengungkap efektivitas penerapan pendekatan kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar seni musik siswa kelas VII.3 SMP Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Data yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dari dua siklus yang dilaksanakan.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada kondisi awal, nilai rata-rata hasil belajar 61,76 dengan tingkat ketuntasan 21,21%. Setelah dilakukan pendekatan kontekstual, pada siklus I rata-rata hasil belajar 59,27 dan tingkat ketuntasan 48,48%. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar menjadi 66,36 dengan tingkat ketuntasan 75,76%. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini secara umum dapat dikatakan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar seni musik siswa kelas VII.3 SMP Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

KATA PENGANTAR

Skripsi berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* di SMP Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang tahun akademik 2010/2011.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) DR. Ardipal, M.Pd selaku Pembimbing I
- 2) Dra. Fuji Astuti, M.Hum selaku Pembimbing II
- 3) Dra. Fuji Astuti, M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik
- 4) Bapak / Ibu Tim Penguji dan Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik
- 5) Drs. Fakhri selaku Kepala SMPN 1 Padang Gelugur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan Studi
- 6) Gundur S.Pd selaku pengamat dalam penelitian ini
- 7) Teman – teman sejawat yang ikut memberikan berbagai saran dan meminjamkan berbagai bahan yang diperlukan
- 8) Suamiku tercinta Aiptu Arsenius Manik yang telah memberikan dorong Moril hingga terselesainya Skripsi ini
- 9) Anak - anakku tersayang (Boy Perdana Utama, Eva Yulia, Gloria Hasianna) yang telah memberikan semangat sampai selesainya Skripsi ini.

Semoga bimbingan, arahan, masukan, dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Padang Gelugur, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Perumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KERANGKA TEORETIS | |
| A. Penelitian Relevan | 9 |
| B. Landasan Teori | 10 |
| C. Kerangka Konseptual | 20 |
| | |
| BAB III RANCANGAN PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 22 |
| B. Objek Penelitian | 22 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 22 |
| D. Siklus Penelitian | 23 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| F. Teknik Analisis Data | 27 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Kondisi Awal Hasil Belajar Seni Musik Siswa | 30 |
| B. Pelaksanaan dan Hasil Tindakan | 32 |
| 1. Siklus I..... | 32 |
| 2. Siklus II | 40 |
| C. Pembahasan | 47 |
| | |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 52 |
| B. Saran | 53 |
| | |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 54 |
| | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Kondisi Awal Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas VII.3 | 30 |
| 2. Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas VII 3 pada Siklus I | 34 |
| 3. Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas VII 3 pada Siklus II..... | 38 |
| 4. Perbandingan Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas VII.3 | 39 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Kerangka Konseptual | 21 |
| 2. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas VII.3..... | 40 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I | 48 |
| 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 51 |
| 3. Nilai Awal Seni Musik Kelas VII.3 | 53 |
| 4. Hasil Tes Siklus I..... | 54 |
| 5. Hasil Tes Siklus II..... | 55 |
| 6. Perbandingan Hasil Belajar | 56 |
| 7. Foto-foto Kegiatan Pembelajaran | 57-58 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan selalu menarik perhatian masyarakat karena masa depan bangsa bergantung kepada pendidikan. Mutu pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar siswa di sekolah khususnya merupakan hasil dari suatu proses interaksi berbagai faktor seperti: guru, siswa, kurikulum, buku paket, laboratorium, metode pengajaran, peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan, dan berbagai input serta kondisi proses lainnya.

Analisis tentang proses belajar-mengajar setidaknya akan berdampak pada tiga hal yang harus dimiliki oleh guru. Pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. Kedua, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif. Ketiga, guru harus mampu melaksanakan penilaian hasil belajar dan menindaklanjuti hasil penilaian tersebut. (Arikunto, 1993:15). Artinya, guru mempunyai peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di suatu sekolah tetap terletak pada guru. Hal ini juga berarti bahwa betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, metode, media, sumber, sarana dan prasarana belum menjamin keberhasilan pendidikan di suatu sekolah. Oleh sebab itu, guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang baik agar tujuan pendidikan di sekolah dapat dicapai.

Menurut Suparlan (2006:4), paradigma baru dalam konsep pendidikan modern adalah pendidikan berorientasi kepada siswa (*student oriented*), bukan

berorientasi kepada guru (*teacher oriented*). Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran (*learning*), bukan pengajaran (*teaching*). Artinya, program dan rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru bertujuan membantu siswa dalam belajar.

Pembelajaran mengandung makna bahwa siswa metarikan salah satu faktor penentu aktivitas, proses, dan hasil pembelajaran. Hal ini dapat dipahami karena dalam konsep pendidikan modern siswa metarikan subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing kegiatan belajar siswa. Artinya, peran guru lebih banyak pada upaya menciptakan dan mengembangkan iklim belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan optimal dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, guru perlu memberikan pengalaman belajar yang tepat kepada siswa. Konsekuensinya adalah siswa diharapkan lebih berinteraksi dengan bahan pembelajaran. Peran guru seharusnya lebih banyak sebagai fasilitator. Siswalah yang seharusnya menemukan sendiri konsep yang sedang diajarkan melalui suatu model pembelajaran efektif. Hal ini berarti, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi siswa pada aspek kemampuan, kecakapan dan pengetahuan (*ability, skill, dan knowledge*) akan berkembang melalui proses belajar-mengajar.

Pengembangan ketiga kompetensi siswa tersebut salah satunya dilakukan melalui mata pelajaran Seni Budaya. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan dan

peneliti, selama ini proses belajar-mengajar Seni Budaya di SMP Negeri 1 Padang Gelugur cenderung mengembangkan pengetahuan tentang kesenibudayaan, sementara kemampuan dan kecakapan terhadap apresiasi dan ekspresi seni budaya kurang dikembangkan. Guru Seni Budaya lebih banyak menceramahkan berbagai teori tentang Seni Budaya, sementara kegiatan atau praktik Seni Budaya sebagaimana yang dimuat dalam kurikulum kurang dilaksanakan.

Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (Depdiknas, 2006:169)

Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa tari, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna

pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Multikultural bermakna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan Seni Budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Bidang seni rupa, musik, tari, dan teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, penulis melakukan pengamatan terhadap pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, khususnya pada bidang seni musik. Hasil pengamatan penulis adalah secara umum siswa kurang mampu mengapresiasi

karya seni musik. Siswa juga kurang mampu mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

Kurangnya kemampuan siswa tersebut diduga disebabkan oleh tujuh faktor. Pertama, siswa belum memanfaatkan informasi karya seni musik yang ada di daerahnya untuk menemukan konsep. Kedua, guru belum menggunakan model yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran seni musik. Ketiga, siswa belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugasnya. Keempat, penilaian belum menggambarkan kemampuan siswa, bahkan masih ada juga guru yang tidak mengadakan penilaian dalam pembelajaran. Kelima, rendahnya minat siswa terhadap karya seni musik. Keenam, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan. Ketujuh, siswa cenderung menerima teori-teori tentang seni musik yang diceramahkan guru di depan kelas.

Jika permasalahan ini terus dibiarkan, pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran tidak akan tercapai. Pembelajaran seni musik tetap akan kurang bermakna bagi siswa. Hal ini juga berarti pemberdayaan potensi siswa tidak akan tercapai, sekaligus peningkatan mutu pendidikan nasional yang dicanangkan pemerintah juga sulit dicapai.

Pembelajaran yang efektif akan terwujud jika pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru dapat mengaktifkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan peran aktif dan hasil belajar siswa, guru perlu memberikan motivasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Ketepatan pendekatan yang digunakan akan tampak pada optimalisasi interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, serta antara siswa dengan objek pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa antara lain adalah pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan kontekstual ini mempunyai kelebihan, yakni: pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Nurhadi, 2002:4). Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan menambah semangat dan kreativitas siswa karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungannya dan akan berguna bagi kehidupan siswa tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni musik. Di antaranya adalah:

1. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Penggunaan media yang sesuai.
3. Rancangan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Pemilihan strategi dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat kelebihan pendekatan kontekstual dan kendala yang ditemukan di lapangan pada pembelajaran seni musik, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar seni musik siswa SMP Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:
Apakah dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar seni musik siswa SMP Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar seni musik siswa SMP Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan.
2. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran Seni Budaya, khususnya pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran seni musik.

3. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Padang Gelugur, khususnya pada bidang seni musik.
4. Untuk kepentingan praktis lainnya, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca untuk melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain:

Hamidi (2009) dengan judul Tesis S2 "Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual". Hasil penelitiannya adalah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Pencitraan dan aspek kebahasaan karangan deskripsi siswa dengan teknik observasi langsung ternyata membaik setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Penelitian tentang penerapan pendekatan kontekstual juga telah dilakukan oleh Ismiarti (2009), dengan judul Skripsi "Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa SD Negeri 22 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Melukis Gambar Pemandangan Alam Sekitar melalui pendekatan kontekstual". Temuan penelitiannya adalah penerapan pendekatan kontekstual ternyata dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melukis pemandangan alam.

Betrina (2010) dengan judul Skripsi "Meningkatkan Hasil Belajar Seni Belajar Siswa SMP Negeri 23 Padangsidimpuan melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual". Hasil penelitiannya adalah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya.

Penelitian yang akan dilakukan ini juga terkait dengan penelitian ketiga penelitian tersebut. Keterkaitan adalah pada masalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Namun, materi penelitian berbeda dengan ketiga penelitian tersebut. Pada penelitian ini, materinya adalah hasil belajar siswa pada bidang seni musik dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Penulis ingin mengetahui, apakah penerapan pendekatan kontekstual juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang seni musik.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Banyak pakar di bidang pendidikan ataupun di bidang psikologi memberikan definisi tentang belajar. Menurut Arikunto (1993:19), secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan. Tujuannya adalah memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Di dalam peristiwa belajar selalu ada usaha berupa latihan.

Dalam *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2008:9), belajar diartikan sebagai berguru, berlatih, bersekolah, melampas, melancarkan, melatih diri, memahirkan, membaca, membiasakan, mencari ilmu, menelaah, mengaji, menggali ilmu, menimba ilmu, menuntut ilmu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang bersifat aktif yang dilakukan oleh orang yang belajar. Dengan demikian, dalam kegiatan

pembelajaran, siswa harus dibiasakan untuk berbuat secara aktif sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada prinsipnya adalah perubahan tingkah laku ke arah lain dari tingkah laku sebelumnya. Seperti yang dikemukakan Winkel (1989:30), dengan adanya perubahan perilaku itulah yang menandakan sudah terjadinya peristiwa belajar. Perubahan yang merupakan hasil belajar itu mencakup kemampuan di bidang kognitif, sensorik, psikomotor, dan kemampuan dinamik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang di dalam penguasaan ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang dialaminya pada jenjang pendidikan tertentu. Hasil belajar diperoleh setelah diadakan suatu pengukuran, misalnya melalui ujian. Dapat pula dikatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru melalui pengalaman dan pelatihan yang diperolehnya. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan sikap dan kebiasaan, peningkatan keterampilan.

Hasil belajar terkadang disebut juga dengan prestasi belajar. Dahar (1989:11) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat pencapaian seseorang terhadap suatu kompetensi berdasarkan evaluasi yang dilakukan. Hasil belajar juga bisa diartikan sebagai suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti

proses pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam angka atau huruf yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dicapai melalui pembelajaran. Hasil belajar ini tampak dalam perubahan tingkah laku siswa, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil belajar ini umumnya diukur dengan menggunakan tes atau nontes yang dilaksanakan selama atau sesudah berlangsungnya proses pembelajaran.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Arikunto (1993:21) mengemukakan bahwa dua faktor umum yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu, yakni faktor biologis (usia, kematangan, kesehatan) dan faktor psikologis (minat, motivasi, suasana hati, kebiasaan belajar). Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu, yakni faktor manusia (keluarga, sekolah, masyarakat) dan faktor nonmanusia (alam, benda, dan lingkungan fisik).

Hasil belajar yang diharapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kemampuan yang harus dimiliki lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi ini dijabarkan menjadi sejumlah standar kompetensi. Setiap standar kompetensi dijabarkan lagi menjadi sejumlah kompetensi dasar pada setiap aspek keterampilan berbahasa dan sastra (KTSP 2006).

Selanjutnya, aspek hasil belajar yang dikemukakan berikut ini disarikan dari buku *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar* (Depdiknas, 2003b:3-5). Buku

ini dijadikan sebagai pedoman wajib di sekolah untuk membuat laporan hasil belajar.

Hasil belajar yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir ini secara hierarkis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetesis, dan evaluasi. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak, sering disebut dengan keterampilan dan banyak terdapat dalam pelajaran yang memerlukan praktik. Kemampuan afektif siswa meliputi perilaku sosial, sikap, minat, disiplin, dan sejenisnya.

Kemampuan kognitif siswa pada tingkat pengetahuan adalah kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan hapalan. Pada tingkat pemahaman, siswa dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu prinsip atau konsep. Pada tingkat aplikasi, siswa dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Pada tingkat analisis, siswa diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat, dan menemukan hubungan sebab akibat. Pada tingkat sintesis, siswa dituntut menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis, atau teorinya sendiri, dan mensintesis pengetahuan. Pada tingkat evaluasi, siswa mengevaluasi informasi, seperti bukti sejarah, editorial, teori-teori, dan termasuk di dalamnya melakukan penetapan (*judgement*) terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan.

Kemampuan psikomotor siswa dikembangkan melalui kegiatan praktik. Langkah pengembangan kemampuan ini dalam kegiatan praktik meliputi demonstrasi, mencoba terbimbing, mencoba mandiri, dan melakukan secara otomatis. Pada tahap demonstrasi, siswa memperhatikan gerakan yang dilakukan oleh guru secara bertahap. Kemudian siswa mencoba gerakan tersebut dengan dibimbing oleh guru. Tahap berikutnya, siswa mencoba gerakan tersebut secara mandiri dan selanjutnya siswa dapat melakukan gerakan tersebut secara otomatis yang artinya siswa tidak memerlukan waktu yang lama berpikir untuk melakukan suatu gerakan psikomotor.

Kemampuan afektif siswa ada yang terkait secara langsung dengan kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotor, tetapi ada pula yang tidak secara langsung berhubungan. Kemampuan afektif yang secara langsung berhubungan dengan kemampuan kognitif dan psikomotor adalah minat dan sikap siswa terhadap mata pelajaran. Kemampuan afektif yang tidak terkait secara langsung dengan kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotor adalah kelakuan, kerajinan, kerapian, dan kebersihan. Kelakuan mencakup kerja sama, perilaku sosial, saling menghormati, suka membantu, dan sejenisnya.

Kemampuan afektif siswa harus dilatihkan secara sistematis dan berkelanjutan. Sistematis artinya pembelajaran aspek afektif dilakukan secara bertahap dan dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan dalam kegiatan belajar siswa. Tahapan pembelajaran aspek afektif atau perilaku adalah memperhatikan suatu objek atau aktivitas, melibatkan atau berhubungan dengan

aktivitas atau objek, mencoba melakukan respon, menjadi bagian dalam kegiatannya.

Berdasarkan sejumlah teori tentang belajar dan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar siswa merupakan penilaian yang komprehensif, yang mencakup tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Hal ini berarti bahwa keputusan tentang hasil belajar siswa tidak hanya pada aspek kognitif saja. Keputusan tentang hasil belajar siswa memerlukan pemantauan secara komprehensif dan berkelanjutan. Di dalamnya tercakup pemantauan tentang bagaimana siswa belajar.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh pembelajaran itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Sujana (2005:22), hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada tiga unsur, yakni (1) tingkat partisipasi dan jenis kegiatan belajar yang dialami siswa, (2) peran guru dalam proses pembelajaran, dan (3) suasana proses pembelajaran. Ketiga unsur tersebut saling mempengaruhi.

3. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Wina (2005:109) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan menurut Nurhadi (2002:13) CTL adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia

nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan Suwantri (2007) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menghubungkan isi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan menghadirkan dunia nyata kedalam kelas sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

b. Karakteristik Pembelajaran CTL

Menurut Nurhadi (2002:20), karakteristik pembelajaran berbasis CTL adalah: (1) kerja sama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, tidak membosankan; (4) belajar dengan bergairah; (5) pembelajaran terintegrasi; (6) menggunakan berbagai sumber; (7) siswa aktif; (8) *sharing* dengan teman; (9) siswa kritis dan guru kreatif; (10) dinding kelas & lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll; (11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dll.

Hal ini senada dengan pendapat Johnson (2002:24) yang mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran kontekstual adalah (1) melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*); (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang

signifikan (*doing signifikan work*); (3) belajar yang diatur sendiri (*self regulated learning*); (4) bekerja sama (*collaboratig*); (5) berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*); (6) mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*); (7) mencapai standart yang tinggi (*reaching high standarts*); (8) menggunakan penelitian autentik (*using autentik assesment*).

c. Komponen Utama Pendekatan Kontekstual

Menurut Nurhadi (2002:31) ada tujuh komponen dasar pendekatan kontekstual di kelas yaitu: (1) konstruktivisme, (2) penemuan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian yang sebenarnya. Berikut ini diuraikan ketujuh komponen dasar kontekstual tersebut.

1) Konstruktivisme

Merupakan landasan filosofis kontekstual. Pembelajaran yang bercirikan konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu.

2) Inkuiri (penemuan)

Inkuiri adalah kegiatan inti pembelajaran berbasis kontekstual, inkuiri diawali dengan pengamatan untuk memahami konsep atau fenomena dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan.

3) *Questioning* (bertanya)

Merupakan salah satu strategi pembelajaran konstektual. Bertanya dalam pembelajaran kontekstual dipandang sabagai kegiatan guru untuk mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, membimbing dan menilai kemampuan berfikir.

4) Masyarakat belajar

Merupakan upaya guru mengaktifkan siswa dengan berbagai pengalaman dengan siswa yang lain. Masyarakat belajar ini dapat dilakukan dengan kelompok-kelompok belajar atau mendatangkan ahli dari luar sekolah.

5) Pemodelan

Tujuannya untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya.

6) Refleksi

Merupakan kegiatan memikirkan apa yang kita pelajari, menelaah dan merespon semua kejadian atau aktifitas yang terjadi dalam pembelajaran dan memberikan masukan-masukan perbaikan jika diperlukan.

7) Penilaian yang sebenarnya

Dalam pembelajaran kontekstual penilaian otentik dapat membantu siswa memperoleh informasi akademik dan kecakapan yang diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu.

Pendekatan kontekstual menekankan pada beberapa strategi antara lain: (1) menekankan pada pemecahan masalah; (2) menekankan pada perlunya pengajaran dan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks sehari-hari; (3) mendidik siswa untuk membangun pengetahuan sendiri; (4) menggalakkan kerjasama antara siswa dalam belajar; (5) menggunakan penilaian otentik, (Johnson, 2002:21).

d. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pendekatan kontekstual adalah (1) menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh baik fisik maupun otak untuk menemukan materi, bukan hasil pemberian dari orang lain; (2) mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata; (3) mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya; (4) kegiatan pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok; dan (5) pendekatan kontekstual dapat digunakan disemua bidang studi (Wina, 2005:115).

Pendekatan kontekstual juga mempunyai kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut adalah (1) karena pembelajaran kontekstual berorientasi siswa (*student center*), maka siswa akan susah belajar karena tingkat perkembangan dan kemampuan siswa yang tidak sama; (2) dibutuhkan kesiapan dari segala aspek yang menunjang kelancaran pembelajaran, karena pembelajaran berlangsung di lingkungan alamiah; dan (3) dalam pembelajaran kontekstual lebih mementingkan strategi dari pada hasil (Samrit, 2006).

e. Manfaat Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat pembelajaran kontekstual adalah siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat, karena materi yang diberikan ke siswa adalah masalah-masalah kontekstual yakni masalah yang ada di lingkungannya (Nurhadi, 2002:5).

Kemudian dengan pembelajaran kontekstual dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial, karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok. Dengan demikian siswa terlatih berkomunikasi dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang (Samrit, 2006).

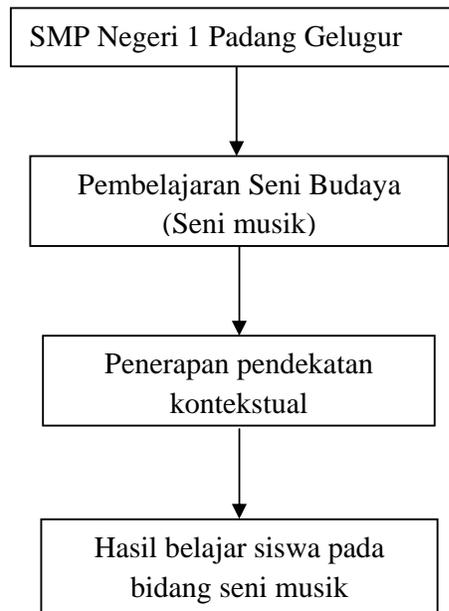
Selain itu, pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan siswa dalam aktifitas penting yang membuat mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata. Sehingga siswa melihat makna dari pelajaran tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik perlu dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Tujuannya adalah agar hasil belajar seni musik siswa sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni musik adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini disebabkan dalam pendekatan kontekstual terdapat tujuh komponen utama yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Ketujuh komponen tersebut adalah konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual, diyakini hasil belajar seni musik siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian singkat tersebut, dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan kontekstual di dalam pembelajaran seni musik ternyata dapat meningkatkan apresiasi musik pada diri siswa. Hal ini terindikasi dari adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa saat mengidentifikasi ragam musik daerah setempat dan saat menyajikan karya seni musik daerah setempat.
2. Pelaksanaan pembelajaran seni musik berjalan efektif dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat mensinergikan antara kemampuan fisik dan kemampuan psikis sehingga kemampuan bermain musiknya meningkat.
3. Peningkatan hasil belajar musik siswa kelas VII.3 SMP Negeri 1 Padang Gelugur setelah diterapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran seni musik adalah pada kondisi awal rata-rata hasil belajar 61,76 dan siswa yang tuntas 7 orang (21,21%). Pada siklus I rata-rata hasil belajar menjadi 59,27 dan siswa yang tuntas 16 orang (48,48%). Pada siklus II perolehan rata-rata hasil belajar naik menjadi 66,36 dan siswa yang tuntas 25 orang (75,76%). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar seni musik siswa kelas VII.3 SMP Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan tersebut dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Siswa disarankan agar tidak bosan berlatih musik agar dapat meningkatkan keterampilan bermain musiknya. Semakin banyak berlatih, siswa akan semakin lancar dan mudah bermain musik.
2. Di dalam meningkatkan hasil belajar seni musik siswa, para guru hendaknya mengarahkan siswa pada apresiasi dan praktik bermain musik yang dekat dengan diri siswa.
3. Guru seni budaya hendaklah menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran seni musik agar hasil belajar siswa dapat lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Betrina. 2010. "Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa SMP Negeri 23 Padangsidempuan melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual".(Skripsi, Tidak Diterbitkan). STKIP Padangsidempuan.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2003a. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2003b. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2006. *Standar Isi untuk SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2008. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hamidi. 2009. "Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual".(Tesis S2, Tidak Diterbitkan). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ismiarti. 2009. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa SD Negeri 22 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Melukis Gambar Pemandangan Alam Sekitar melalui Pendekatan Kontekstual".(Skripsi, Tidak Diterbitkan). STKIP Padangsidempuan.
- Johnson, Elanie B. 2002. *Contextual Teaching & Learning: What It Is One Why It Is Here To Stay*. Diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan. 2007. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohit. Jakarta: UI Press
- Nurhadi. 2002. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas